

**ANALISIS KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA
PT. BANK SUMUT MEDAN**

PROPOSAL

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NINA TRI WARDANI
NPM: 1105170858

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dan di ridhoi Allah SWT.

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan ini, penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada. Namun, penulis menyadari bahwa proposal ini masih belum sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan-masukan berupa kritik ataupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberi dukungan, terutama kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda **Sutomo** dan Ibunda **Darlina** yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri, SE, M.Si** dan Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku wakil Dekan I dan wakil Dekan III
5. Ibu **Elizar Sinambela, SE, M.Si** dan Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si** selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Arfan Ikhsan SE, M.Si Dr.** selaku Pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
7. Seluruh Pegawai Tata Usaha Dan Biro Fakultas Ekonomi Universitas Mehammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ibu dan Pimpinan, seluruh Staff, dan Pegawai PT. Focus Agency Prudential Medan.
9. Buat teman-teman seperjuanganku, **8 B Akuntansi**. Yang telah memberikan semangat, motivasi dan hiburan canda tawa dan suka duka hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata penulis berdoa kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka, dan semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca. Amin, Ya Robbal alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan , januari 2016

Penulis

NINA TRI WARDANI

NPM : 1105170858

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i-ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Pengertian Internal Auditor	8
2. Tujuan Internal Auditor.....	10
3. Kedudukan Internal Auditor.....	12
4. Fungsi Internal Auditor	18
5. Ruang Lingkup Internal Auditor.....	23
6. Laporan Internal Auditor.....	26
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data 37

F. Teknik Analisis Data 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem.

Dalam perusahaan pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan secara langsung oleh pemiliknya sendiri dan dapat pula melalui sistem *Internal Control*. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Dengan demikian maka dirasakan perlunya bantuan manajer-manajer yang professional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya bidang pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab. Selain itu, dengan bertambah besarnya perusahaan diperlukan suatu pengawasan yang lebih baik agar perusahaan dapat dikelola secara efektif. Salah satu sistem pengawasan yang baik adalah melalui sistem *Internal Control*.

Untuk menjaga agar sistem *Internal Control* ini benar-benar dapat dilaksanakan, maka sangat diperlukan adanya internal auditor atau bagian pemeriksaan intern. Fungsi pemeriksaan ini merupakan upaya tindakan pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan melalui

pembinaan dan pemantauan *Internal Control* secara berkesinambungan. Bagian ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan mengadakan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan serta pengawasan sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya.

Agar fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan baik, maka seorang internal auditor haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa.

Dalam suatu perusahaan, internal auditor menilai apakah sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen telah berjalan dengan baik dan efisien, apakah laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan intern memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan.

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi kegiatan fungsi yang dapat dijalankan dan dipengaruhi kebebasan dalam melakukan fungsinya. Semakin tinggi kedudukan internal auditor didalam struktur organisasi perusahaan, maka luas kegiatan dan kebebasan yang dapat dijalankannya semakin besar pula. Fungsi internal audit dalam suatu organisasi adalah untuk memantau efektivitas pelaksanaan kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian.

PT. Bank SUMUT Medan, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perbankan memiliki kegiatan seperti pada bank umum lainnya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana

dan memberikan jasa perbankan lainnya. Sehubungan dengan banyaknya kegiatan tersebut maka akan sangat memungkinkan terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang bisa merupakan penyimpangan ataupun penyelewangan dalam pengawasan intern itu sendiri baik *accounting control* ataupun *operasional control* nya maupun pelaksanaan dilapangan.

PT. Bank SUMUT Medan dalam melakukan aktivitasnya tidak terlepas dari pengawasan intern yang dilaksanakan bagian *Internal Control* yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah pengendalian intern belum berperan sepenuhnya dalam menunjang efektivitas pengendalian manajemen sehingga tujuan perusahaan belum terlaksanakan sepenuhnya.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat berupa tindakan pelanggaran/permasalahan terhadap kebijakan, pelanggaran sistem prosedur yang berlaku ataupun tidak terlaksananya suatu proses *control* (Pengendalian) pada suatu kegiatan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan baik secara financial maupun non financial. Penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat saja terjadi dan luput dari pengawasan pihak manajemen perusahaan dikarenakan kurang fokusnya manajemen dalam melakukan pengawasan yang disebabkan ketidakcukupan waktu maupun ketidakmampuan serta kurangnya kredibilitas manajemen dalam melakukan kegiatan audit serta kurangnya independensi pihak-pihak manajemen yang seharusnya bertugas melakukan *control-control* tersebut sehingga diperlukan adanya suatu bagian khusus dalam perusahaan yaitu internal auditor (*control intern*) yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melakukan audit terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan, maupun pengawasannya serta memiliki independensi dalam melakukan kegiatan pemeriksaan atau audit tersebut, yang kemudian dapat melaporkan hasil-hasil atau temuannya kepada pihak manajemen, yang mana

hasil audit tersebut pada akhirnya dapat berguna bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Fenomena yang penulis jumpai ketika mengadakan penelitian pendahuluan (pra riset) di perusahaan ini, terlihat dari struktur organisasi kedudukan seorang internal auditor yang langsung bertanggung jawab dibawah Direktur Utama dan bukan dibawah Dewan Komisaris. Menurut Manahan Nasution (2003, sekilas tentang Internal Auditor): “Internal Auditor bertanggung jawab kepada Direktur Utama, cara ini sangat jarang dipakai oleh suatu organisasi mengingat bahwa direktur dengan tugas-tugasnya yang berat biasanya tidak memiliki waktu mempelajari laporan internal auditor dan kemungkinan melakukan tindakan-tindakan koreksi berdasarkan laporan tersebut. Dalam hal ini internal auditor memperoleh tugas dan wewenang hanya dari dewan direksi.”

Dapat dilihat dalam struktur organisasi (terlampir) internal auditor tidak memiliki jangkauan yang sangat luas mengenai ruang lingkup audit. Dengan demikian dalam pelaksanaan tugasnya auditor tidak dapat melakukan audit secara keseluruhan jenjang pimpinan perusahaan atau dengan kata lain internal auditor tidak dapat mengaudit Direktur Utama. Akibatnya pengendalian intern tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari observasi, dimana kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Bank SUMUT Medan adalah Direktur Utama.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Kedudukan dan Fungsi Internal Audit pada PT. Bank SUMUT Medan yang dilakukan oleh internal auditor. Pada dasarnya, kedudukan dan fungsi internal auditor adalah mengawasi pelaksanaan sistem pengawasan intern dan memberikan saran perbaikan kepada manajemen bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan baik yang terdapat pada sistem tersebut maupun dalam pelaksanaannya dalam perusahaan.

Selain itu menurut komite eksekutif AICPA yang dikutip oleh Sawyer's (2006, hal. 506): "Internal Auditor dapat membantu Dewan Komisaris mereka secara keseluruhan dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan dan control atas operasi keuangan. Mereka juga dapat memperkuat posisi manajemen dengan memberikan keyakinan bahwa seluruh langkah-langkah yang mungkin dilakukan telah diambil untuk memberikan penelaah independen atas kebijakan-kebijakan keuangan dan operasi manajemen. Hal ini merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan dan bagi masyarakat umum."

Pernyataan tersebut sudah tergambar jelas bahwa dewan komisaris dengan internal auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan kebijakan-kebijakan keuangan dan operasi manajemen. Fungsi internal auditor yang dikemukakan oleh Sanyoto Gondodiyoto dan kawan-kawan (2007, hal. 151): "Control administrasi yang memperhatikan efisiensi operasi dalam area fungsional dan ketaatan terhadap kebijakan manajemen."

Dalam observasi yang penulis lakukan, masih ada beberapa fungsi internal auditor yang belum dilaksanakan sepenuhnya yaitu memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai ketentuan, hal ini dapat terlihat dari praktek yang terjadi karena masih adanya pelanggaran terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang sifatnya berulang-ulang, pos-pos terbuka yang cukup lama belum diselesaikan, dan tidak dilaksanakannya suatu proses control (pengendalian) pada suatu kegiatan sehingga masih terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam melakukan kegiatan operasional. Hal ini mengurangi fungsi internal auditor dalam mencapai tujuan pengendalian internal yang sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis proposal dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menempuh sidang

sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sumatera Utara, dengan judul “ **Analisis Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor pada PT. Bank SUMUT Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kedudukan internal auditor pada PT. Bank SUMUT Medan masih memiliki kelemahan dalam melaksanakan pengendalian intern.
2. Masih ada beberapa fungsi internal auditor yang belum dilaksanakan sepenuhnya.

C. Rumusan Masalah

Masalah merupakan pokok dari suatu kegiatan penelitian dari permasalahan yang dihadapi perusahaan maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor pada PT. Bank SUMUT Medan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui “Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor pada PT. Bank SUMUT Medan.”

Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi pada pimpinan perusahaan khususnya mengenai kedudukan dan fungsi internal auditor.

- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dalam hal internal auditor, khususnya dalam hal kedudukan dan fungsi seorang internal auditor.
- c. Sebagai bahan referensi kepada peneliti lain dan pada bidang atau objek yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Internal Auditor

Secara umum definisi internal audit adalah suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang independen (bebas) yang dibentuk dalam organisasi perusahaan. Dengan berkembangnya perusahaan dan dunia bisnis dengan pesat, internal auditor sangat dibutuhkan. Untuk menjaga satuan pengawasan intern berjalan secara efektif, diperlukan suatu bagian khusus dalam perusahaan yaitu bagian internal auditor untuk melakukan pengawasan intern perusahaan.

Untuk menjamin berjalannya pengawasan intern diperlukan suatu bagian yang disebut dengan internal auditor, tetapi objek pemeriksaan disini lebih mendalam dan mendetail. Istilah internal auditor terdiri dari dua kata yaitu dalam (internal auditor / pemeriksa). Bila diartikan secara sederhana adalah pemeriksaan oleh pihak intern perusahaan. Arti pihak intern perusahaan adalah dengan menggunakan pegawai perusahaan itu sendiri, dan ini harus dibedakan dengan eksternal auditor yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan, dalam hal ini pihak eksternal adalah akuntan publik.

SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Internal dalam Audit Laporan Keuangan paragraf 06 yang dikutip oleh Mulyadi (2002, hal.180): “Pengendalian Intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personal lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan, yaitu: (1) Keandalan

pelaporan keuangan, (2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (3) Efektifitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian intern menekankan pada kelengkapan instrument (perangkat) pengawasan intern dalam organisasi yang terdiri dari :

1. Rencana bisnis dan evaluasi kinerja
2. Struktur/bagan organisasi dengan memperhatikan prinsip pemisahan tugas dan rentang kendali.
3. Uraian jabatan dan tingkatan jabatan.
4. Peraturan perusahaan dan perangkat prosedur kerja.
5. Sistem akuntansi dan penyajian laporan keuangan.
6. Rencana anggaran dan pengendalian anggaran.
7. Sistem administrasi dan sistem informasi manajemen
8. Internal audit yang menekankan pada uji kepatuhan dan penangkalan kejahatan.

Apabila diteliti dalam berbagai buku, tidak ada perbedaan yang mendasar mengenai pengertian internal auditing. Para ahli sepakat menyatakan bahwa internal auditing adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan guna memberikan saran-saran kepada manajemen.

Kegiatan penilaian ini bersifat independen bukanlah dalam arti absolute yang berarti bebas dari semua ketergantungan seperti halnya eksternal auditor, tetapi maksudnya bahwa pemeriksa intern bebas dari pengaruh atau kekuasaan pihak yang diperiksa sehingga diharapkan akan dapat memberikan penilaian yang objektif.

Menurut Mulyadi (2002, hal.29): "Internal auditor adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta), yang tugas pokoknya adalah

menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Menurut Sukrisno Agoes (2008, hal. 217): “Pengertian internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit suatu perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.”

Definisi diatas mengandung pengertian bahwa internal auditing merupakan suatu aktifitas penelitian yang bebas dalam organisasi, yang tugasnya meliputi seluruh bidang kegiatan operasi perusahaan. Definisi ini juga menegaskan bahwa tujuan utama pemeriksaan ditekankan pada aspek pengawasan manajemen (*manajemen control*).

2. Tujuan Internal Auditor

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, auditor bertujuan untuk mengadakan penilaian atas kekayaan dan menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Pada dasarnya tujuan tersebut tidak jauh berbeda dengan tujuan internal auditing, hanya saja internal auditor berorientasi kepada kepentingan perusahaan.

Tujuan internal auditor adalah membantu anggota organisasi melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Internal auditing menyediakan analisis, penilaian-penilaian, rekomendasi, nasehat dan informasi mengenai kegiatan objek yang diperiksa. Tujuan pemeriksaan termasuk meningkatkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan meneliti dan menilai apakah pelaksanaan sistem

pengawasan intern bidang akuntansi, keuangan dan operasional berfungsi dengan baik dan memenuhi kriteria tertentu.

Tugas internal auditor adalah menilai dan memeriksa pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian internal auditing merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektifitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Menurut Sanyoto dan kawan-kawan (2007, hal 208): “Dalam rangka mencapai tujuan agar profesi internal auditor diakui sebagai suatu profesi tingkat dunia (*word-class intern audit professional*), maka organisasi/unit/fungsi internal audit harus terus menerus mengembangkan dan meningkatkan mutu standar. Prosedur dan pembinaan personilnya.

Menurut Manahan Nasution, AK (2003, Sekilas Tentang Internal Auditor) tujuan internal auditor adalah :

- a. Menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan manajemen.
- c. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- d. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalagunaan.
- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan manajemen.

- f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

3. Kedudukan Internal Auditor

Dalam melaksanakan tugasnya internal auditor harus memiliki posisi yang memungkinkan baginya untuk dapat bekerja secara independen dan objektif, kebebasan (independen) bagi internal auditor sangat penting artinya, karena dengan kebebasan itu maka fungsi internal auditor dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dengan menetapkan internal auditor pada kedudukan yang tepat akan dapat menjaga sikap independen mereka sehingga dapat menjamin objektivitas pekerjaannya. Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Internal auditor bukan merupakan fungsi operasional karena ia tidak terlibat dalam kegiatan utama perusahaan seperti pemberian kredit kepada nasabah, melayani nasabah, dan sebagainya, tetapi bagian ini berfungsi sebagai staf perusahaan. Internal auditor sebagai staf mengandung pengertian yang sama seperti penasihat atau konsultan yang berasal dari pegawai perusahaan. Tanggung jawabnya hanyalah sebagai konsultan yang berkewajiban memberikan nasehat yang baik, sedangkan untuk mengambil keputusan tetap berada ditangan dewan komisaris.

Bantuan lain yang dapat diberikan oleh internal auditor kepada dewan komisaris adalah berupa pendidikan dan latihan kepada pegawai-pegawai baru direncanakan akan ditempatkan, misalnya untuk bagian pembukuan, teller ataupun customer service. Demikian juga apabila perusahaan membuka cabang-cabang baru sudah tentu akan memerlukan pembagian tugas untuk

mengurus kegiatan cabang tersebut. Para staf internal auditor haruslah memiliki pengetahuan dasar dan pengalaman yang cukup untuk menduduki posisi tersebut.

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi kegiatan fungsi yang dapat dijalankan dan mempengaruhi kebebasan dalam melakukan fungsinya. Semakin tinggi kedudukan dan kebebasan yang dijalankannya.

Menurut Manahan Nasution, Ak (2003, Sekilas Tentang Internal Auditor): “Secara garis besar ada tiga alternatif posisi atau kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan yaitu:

a. Berada dibawah Dewan Komisaris.

Dalam hal ini internal auditor bertanggung jawab pada dewan komisaris. Ini disebabkan karena bentuk perusahaan membutuhkan pertanggung jawaban yang lebih besar, termasuk direktur utama dapat diteliti oleh internal auditor. Dalam cara ini, bagian pemeriksa intern sebenarnya merupakan alat pengendalian terhadap performance manajemen yang dimonitor oleh komisaris perusahaan. Dengan demikian bagian pemeriksa intern mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi.

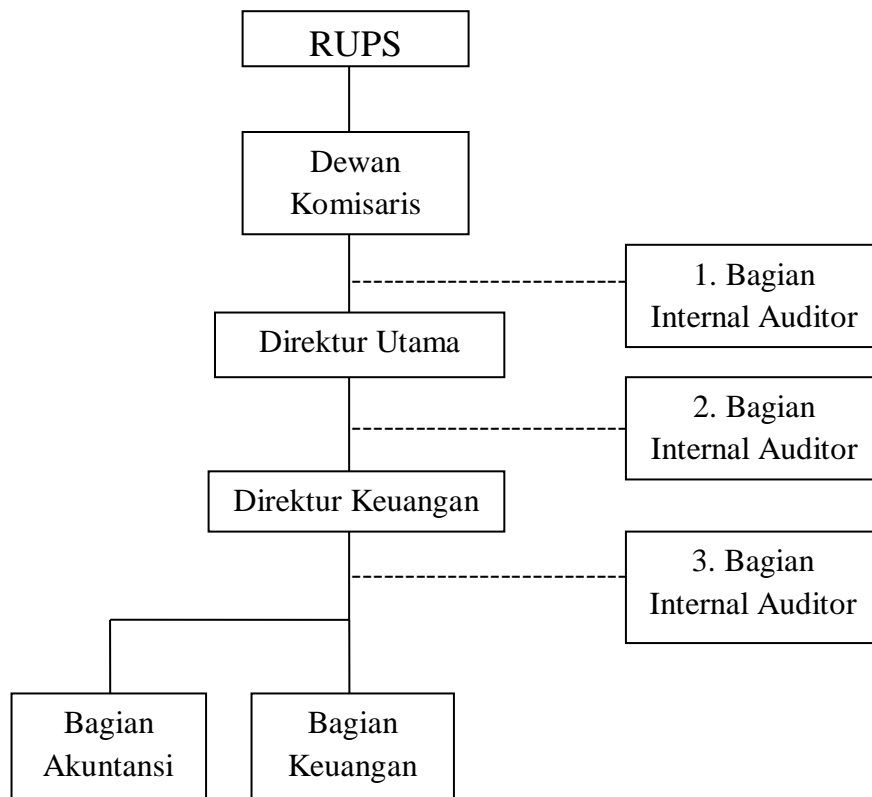
b. Berada dibawah Direktur Utama (Dewan Direksi)

Dalam hal ini internal auditor bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Sistem ini biasanya jarang dipakai mengingat bahwa direktur utama selalu sibuk dengan tugas-tugasnya yang cukup berat. Jadi kemungkinan tidak memiliki waktu untuk mempelajari laporan internal auditor dan melakukan tindakan koreksi berdasarkan laporan tersebut.

c. Berada dibawah Kepala Bagian Keuangan

Menurut sistem ini kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan berada dibawah koordinasi kepala bagian keuangan. Bagian internal auditor bertanggung jawab sepenuhnya kepada kepala keuangan atau ada yang menyebutnya sebagai controller. Tapi perlu juga diketahui bahwa biasanya kepala bagian keuangan tersebut bertanggung jawab juga pada persoalan keuangan dan akuntansi.

Apabila posisi atau kedudukan internal auditor itu perlu digambarkan dalam skema maka letak kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar II. 1 Kedudukan dalam Struktur Organisasi Perusahaan.

Dalam gambar di atas dapat dilihat mengenai posisi atau kedudukan Internal Auditor.

1. Internal Auditor berada dibawah Dewan Komisaris
2. Internal Auditor berada dibawah Direktur Utama
3. Internal Auditor berada dibawah Kepala Bagian Keuangan

Apabila salah satu sistem tersebut dipakai maka bentuk yang lain tidak ada. Mana yang terbaik dari ketiga alternatif tersebut. Hal ini tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Bila perusahaan sangat menekankan pada pengendalian keuangan saja, maka pola penempatan pemeriksaan intern seperti pada alternatif yang ketiga yang paling cocok. Namun kalau diingat betapa pentingnya peranan bagian pemeriksa intern sebagai alat untuk memonitor *performance* manajemen dalam mengelolah kegiatan serta sumbernya secara efektif dan efisien, maka pola penempatan bagian pemeriksa intern sebagai komisaris yang paling tepat.

Jadi yang paling ideal bagian pemeriksaan intern menerima perintah penugasan dari pimpinan tertinggi yaitu Direktur Utama dan hasil laporan pemeriksaan diserahkan untuk dianalisa Direktur Keuangan dan hasil pengamatannya.

Kedudukan atau posisi internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan dipengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya

aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan mempengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya.

Menurut Mulyadi (2002 :182) mengemukakan: “Pihak luar tidak bertanggung jawab atas efektifitas dan bukan merupakan bagian dari pengawasan intern organisasi. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengawasan intern beserta perannya diuraikan sebagai berikut:

- a. Direktur Utama perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan atmosfer pengawasan di tingkat puncak, agar kesadaran terhadap pentingnya pengawasan intern menjadi tumbuh di seluruh organisasi dan untuk menjamin bahwa semua komponen pengawasan intern terwujud dalam organisasinya.
- b. Direktur Keuangan dan Akuntansi menjalankan peran pentingnya dalam keuangan, dan pemantauan sistem pelaporan keuangan organisasi, penyusunan rencana dan anggaran perusahaan, penilaian dan analisis kerja, serta pencegahan dan pendeteksian pelaporan keuangan yang menyesatkan.
- c. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengawasan intern.
- d. Komite audit yang secara langsung berdampak terhadap auditor dengan menunjukkan auditor yang melaksanakan audit tahunan terhadap laporan keuangan perusahaan, membicarakan lingkup audit dengan auditor, meminta auditor untuk melakukan komunikasi langsung mengenai masalah-masalah besar yang ditemukan oleh auditor dalam auditnya, dan me-review laporan keuangan dan laporan audit pada saat audit selesai dilakukan.

- e. Manajemen bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengawasan intern organisasinya.

Dari kutipan diatas dapat dikemukakan bahwa kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan harus dibawah seorang pejabat yang cukup berwenang dalam perusahaan. Hal ini dimaksud agar internal auditor dalam melaksanakan peran dan kedudukannya dengan baik.

Objektifitas mengharuskan pemeriksaan intern melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga kejujuran akan hasil pekerjaan mereka dapat diyakinkan dan bukan merupakan hasil kompromi. Pemeriksaan intern tidak boleh ditugaskan pada situasi yang memungkinkan mereka tidak dapat memberikan pertimbangan jabatan yang objektif.

Seorang internal audit dalam melakukan pemeriksaan harus mempunyai pedoman, sehingga objektifitas pemeriksaan lebih terjamin. Secara umum pedoman pemeriksaan internal auditor adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan audit

Setiap internal auditor terlebih dahulu harus membuat rencana audit sebelum melakukan tugas pelaksanaan audit, dan perencanaan ini harus didokumentasikan.

- b. Pelaksanaan audit

Dalam tahap pelaksanaan audit akan dilakukan pengujian dan penelitian khusus terhadap informasi. Internal auditor harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi yang diperoleh guna menunjang hasil audit. Proses pelaksanaan audit dalam melakukan pengujian dan penilaian terhadap informasi.

4. Fungsi Internal Auditor

Fungsi pemeriksaan intern dalam satuan usaha adalah untuk memantau efektifitas pelaksanaan kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian. Agar fungsi pemeriksaan intern menjadi efektif, keberadaan staf pemeriksaan intern langsung dibawah pihak yang memiliki kewenangan yang tinggi dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen, agar tanggung jawabnya dapat dilaksanakan secara efektif.

Pada mulanya internal auditor dalam suatu perusahaan memiliki fungsi yang terbatas, yaitu mengadakan pengawasan atas pembukuan, namun sejalan dengan meningkatnya sitem informasi akuntansi, aktifitas internal auditor lagi berputar pada pengawasan pembukuan semata-mata.

Akan tetapi mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas sistem organisasi, sistem *internal control* dan kualitas kertas kerja manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Fungsi internal auditor yang dikemukakan oleh Sanyoto Gondodiyoto dan kawan-kawan (2007, hal. 207) yaitu:

1. Merencanakan tugas pemeriksaan adalah proses menentukan terlebih dahulu pekerjaan yang akan dicakup dalam suatu penugasan audit, meliputi: penentuan objek, kegiatan, ruang lingkup pemeriksaan, menentukan jadwal, prosedur, alokasi, dan pihak-pihak yang akan dihubungi.
2. Mengorganisasikan tugas pemeriksaan mencakup penunjukkan tenaga pemeriksaan, memberikan tugas-tugas tertentu kepada para pemeriksa serta mengatur hubungan kerja pemeriksa yang satu dengan yang lain.
3. Menggerakkan para pemeriksaan mencakup usaha mengambil inisiatif untuk memulai pekerjaan pemeriksaan dan memerintahkan kepada para pemeriksa untuk melaksanakan

tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Mengarahkan tugas pemeriksaan mencakup tindakan untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada para pemeriksa mengenai arah yang harus ditempuh.

4. Pengendalian tugas pemeriksaan mencakup kegiatan memonitor dan menilai kegiatan pemeriksaan serta mengambil tindak lanjut bila kegiatan pemeriksaan itu tidak sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas internal auditor yang dikemukakan oleh Sanyoto Gondodiyoto dan kawan-kawan (2007, hal.15) yaitu:

1. Mengidentifikasi resiko dan merancang antisipasinya serta memonitornya.
2. Memvalidasi (memeriksa kebenaran) laporan-laporan yang ditujukan ke direksi, jangan sampai direksi memperoleh laporan-laporan kegiatan organisasi dari para pimpinan departemen yang tidak sesuai kenyataannya.
3. Membantu atau melindungi manajemen puncak dari masalah-masalah yang berkaitan dengan hal-hal teknis, sehingga manajemen dapat lebih berkonsentrasi mengerjakan tugas-tugas yang lebih bersifat kebijakan, mengambil keputusan (*decision making*), perencanaan (*planning*), bersosialisasi (*lobbying*) dengan para *stakeholder* dan sebagainya
4. Membantu manajemen termasuk para manajer fungsional tentang hal-hal yang bersifat rawan kesalahan/penyalagunaan, penyimpangan dari aturan dan prinsip-prinsip manajemen.
5. Melakukan tugas-tugas manajemen yang tidak dapat dilaksanakan sendiri (*top management cannot it self monitor*).

Menurut Sanyoto Gondodiyoto dan kawan-kawan (2007, hal. 148): Tujuan dirancangnya sistem pengendalian intern dari cara pandang terkini dan yang sudah mencakup lingkup yang lebih luas (bukan hanya dari segi pandang akuntansi saja) pada hakekatnya adalah:

1. Pencatatan, pengolahan data dan penyajian informasi yang dapat dipercaya.
2. Mengamankan aktiva perusahaan.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional.
4. Mendorong pelaksanaan kebijakan dan peraturan (hukum) yang ada.

Dari fungsi internal auditor yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi internal auditor dalam perusahaan adalah untuk mengawasi pelaksanaan sistem pengawasan intern dan memberikan saran perbaikan kepada manajemen bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan baik yang terdapat pada sistem tersebut maupun dalam pelaksanaannya dalam perusahaan. Untuk efektifitas fungsi internal auditor ini maka ada kontrol-kontrol yang dibangun untuk dikembangkan dan dirancang ulang.

Menurut Sanyoto Gondodiyoto dan kawankawan (2007, hal. 151) : pengendalian intern yang sudah ada pada sistem tradisional dikembangkan atau dirancang ulang. Pengendalian intern yang baik harus memiliki kontrol yang dibangun yang mencakup semua fungsi meliputi:

1. *Control Intern* akuntansi pada kegiatan akuntansi atau pembukuan, tujuannya adalah melindungi asset atau menjaga keandalan catatan keuangan.
2. *Control* operasi yang ditujukan oleh operasi sehari-hari, fungsi dan aktivitas serta menjamin aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan.
3. *Control* administrasi yang memperhatikan efisiensi operasi dalam area fungsional dan ketaatan terhadap kebijakan manajemen.

Sebagaimana telah dikemukakan, tujuan pemeriksaan intern adalah memberikan informasi kepada pimpinan dengan cara melakukan evaluasi atau pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan. Pemeriksaan diarahkan untuk membantu seluruh tingkat manajemen, agar mereka dapat melaksanakan seluruh kebijakan perusahaan. Internal auditor memainkan peran penting dalam membuat kesadaran yang tinggi atas resiko dan control terhadap keputusan-keputusan manajemen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, internal audit berkewajiban melaksanakan kegiatan yang merupakan fungsi internal audit sebagaimana yang dikatakan oleh Sukrisno Agoes (2012, hal. 100) : “Pengendalian intern terdiri atas lima komponen yang saling terkait sebagai berikut:

1. **Lingkungan Pengendalian** adalah menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
2. **Penaksiran Resiko** adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. **Aktivitas Pengendalian** adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. **Informasi dan Komunikasi** adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. **Pemantauan** adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Ditinjau dari kemampuan internal auditor, maka manajemen memiliki wewenang dalam menetapkan personil yang akan melaksanakan tugas internal auditor. Penetapan tersebut hendaknya dilakukan secara selektif memenuhi syarat sebagaimana dikatakan Haryono Jusup (2001, hal.52), bahwa “Standar umum berhubungan dengan kualifikasi auditor dan kualitas pekerjaan auditor. Standar umum terdiri atas tiga buah standar, yaitu:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.

5. Ruang Lingkup Internal Auditor

Ruang lingkup internal auditor dapat ditinjau dari 2 sisi perspektif yang saling melengkapi, yaitu:

1. Perspektif Metodologi Kerja Audit yang terdiri 2 macam lingkup, yaitu:
 - a. **Audit Kepatuhan** adalah audit yang bertujuan memberi gambaran mengenai efektifitas implementasi atau pelaksanaan sistem kerja yang berlaku dalam seluruh aktivitas korporasi.
 - b. **Audit Kepatutan** adalah audit yang bertujuan memberi gambaran mengenai tingkat kebenaran/kewajaran atau seberapa besar kandungan risiko sebuah objek pemeriksaan.
2. Perspektif Aktivitas Manajemen/Bisnis yang terdiri dari 3 macam lingkup yaitu:

- a. **Audit Keuangan** adalah audit yang bertujuan untuk menjamin bahwa praktek pengelolaan keuangan sudah memenuhi sistem pengendalian internal perusahaan maupun kaidah-kaidah pengelolaan risiko yang sehat dan menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan benar sesuai terjadinya transaksi dan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- b. **Audit Operasi** adalah audit yang bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih mengenai berbagai pelaksanaan, peristiwa, atau masalah aktual dibalik fakta yang ditunjukkan oleh angka-angka keuangan.
- c. **Audit Manajemen** adalah tingkat lanjutan dari lingkup audit keuangan karena terkait dengan pengujian terhadap tingkat keandalan *Risk Manajemen* perusahaan, yang syarat dengan analisis berbasis risiko.

Menurut pendapat Holmes dan Burn (2001, hal 114) mengatakan bahwa Adapun tujuan dari operasi audit adalah terutama menyangkut pencapaian sasaran-sasaran operasional seperti HUMAS, efisiensi produksi dan efisiensi operasional, keefektifan operasional dan keefektifan manajerial.”

Dari definisi tersebut diatas dapat diketahui bahwa operasional audit ditekankan pada penilaian yang bebas dan dilakukan dengan sistematis atas seluruh pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan dan untuk melaksanakan operasi audit perlu adanya gabungan pemeriksaan dengan berbagai ahli.

Dalam pelaksanaan tugasnya, internal audit harus berpedoman dan menyesuaikan pemeriksaannya dengan program kerja pemeriksaan tahunan tersebut, agar terdapat kesesuaian dengan tujuan pemeriksaan secara keseluruhan. Selain itu, harus mengerti manfaat dan nilai pemeriksaan yang dilakukan dalam hubungannya dengan tujuan dan kebutuhan pemeriksanya.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa pemeriksaan intern pada suatu perusahaan dilaksanakan oleh bagian yang disebut dengan divisi internal audit. Untuk itu agar internal audit dapat terlaksana ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Sarana Pengawasan Melekat

Agar pengawasan melekat dapat berfungsi sebagaimana mestinya maka diperlukan adanya suatu manajemen serta berbagai metode dan sarana pengukur yang terkoordinasi untuk menyelaraskan perilaku dalam rangka pencapaian tujuan bersama.

Beberapa hal yang mempengaruhi terlaksananya sarana pengawasan melekat antara lain:

1. Struktur organisasi
2. Kebijakan pelaksanaan
3. Rencana kerja
4. Prosedur kerja
5. Pencatatan dan pelaporan hasil serta koordinasi.

2. Manusia dan budaya

Antara manusia dan budaya dengan pengawasan melekat ada hubungan yang erat, dimana keberhasilan pengawasan melekat tidak mungkin dicapai tanpa memperhatikan unsur manusia, hal-hal yang berhubungan dengan aspek ini antara lain :

1. Kepemimpinan
2. Dedikasi
3. Prestasi
4. Keterbukaan
5. Sikap lugas dan keberanian bertindak

3. Sistem pengawasan

Sistem pengawasan ini terbagi dalam tiga tahap yaitu: pemantauan, pemeriksaan dan penilaian, ketiga hal ini merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Kriteria-kriteria disebut diatas dapat dijadikan sebagai batasan ruang lingkup pemeriksaan yang dilakukan internal audit dalam mengaudit kegiatan yang ada dalam perusahaan.

6. Laporan Internal Auditor.

Setelah melakukan pemeriksaan, internal auditor menyusun laporan kepada pihak manajemen. Laporan tersebut merupakan sarana pertanggung jawaban internal auditor atas penugasan oleh pimpinan. Laporan ini dibuat berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan dari internal auditor yang ditunjang dengan data-data yang telah dianalisis, diinterpretasikan untuk kemudian didokumentasikan sehingga memberikan dukungan yang kuat terhadap hasil pemeriksaan intern. Melalui laporan tersebut internal auditor mengungkapkan temuan-temuan baik kelemahan atau kecurangan serta memberikan rekomendasi perbaikan atas kesalahan yang ada.

Dalam laporan audit harus mencakup seluruh kegiatan pemeriksaan penentuan tujuan audit serta ruang lingkup pemeriksaan akan memberi arah dan batasan. Tujuan penting untuk menentukan arah dari kegiatan, sedangkan ruang lingkup merupakan batasan dari kegiatan agar faktor pemeriksaan tidak menyimpang dan mengambang.

Menurut Haryono Jusup (2001, hal. 53) menyatakan bahwa : “Standar auditing dalam standar pekerjaan lapangan, adalah:

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menemukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pemeriksaan.

Laporan internal auditor yang dibuat harus memuat semua hasil pemeriksaan yang objektif. Penyampaian laporan internal auditor intern menurut Tunggal Widjaya Amin, (2002, hal.153) sebagai berikut:

1. "Laporan tertulis yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai. Laporan intern baik secara tertulis maupun lisan dapat juga disampaikan.
2. Pemeriksaan intern harus mendiskusikan temuan-temuan pemeriksaan, kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan dengan manajemen pada tingkat tertentu sebelum mengeluarkan laporan resmi tersebut.
3. Laporan harus bersifat objektif, jelas, singkat tetapi padat, membangun dan tepat waktu.
4. Laporan harus menyajikan tujuan, lingkup dari hasil pemeriksaan dan bila mungkin, laporan harus berisi pernyataan pendapat auditor.
5. Pandangan bagian yang diperiksa mengenai kesimpulan atau rekomendasi-rekomendasi yang diberikan dapat juga dimasukkan dalam laporan.
6. Laporan dapat bersifat rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan-perbaikan yang masih dapat dilakukan pernyataan kepuasan atas prestasi yang dicapai dan tingkat perbaikan.
7. Kepala bagian departemen pemeriksaan intern terlebih dahulu harus menelaah kembali dan menyetujui laporan itu sebelum dikeluarkan harus menentukan kepada siapa saja laporan itu akan diedarkan.

Penentuan tujuan audit serta ruang lingkup pemeriksaan akan memberikan arah dan batasan. Ruang lingkup pemeriksaan merupakan batasan dari kegiatan agar fokus pemeriksaan tidak menyimpang atau mengambang.

Sebelum membuat laporan internal auditor terlebih dahulu mengadakan pemeriksaan terhadap bagian yang diperiksa. Dalam melaksanakan pemeriksaan, internal auditor harus menyusun rencana kerja pemeriksaan yang disetujui oleh pimpinan perusahaan.

Agar pelaksanaan pemeriksaan dilapangan dapat berjalan dengan lancar maka perlu persiapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data/informasi yang menjadi dasar usulan pemeriksaan.
- b. Kertas kerja pemeriksaan (working Paper) merupakan alat yang dapat digunakan oleh staf internal auditor untuk menghimpun data.
- c. Audit program, setiap rencana pemeriksaan perlu disusun terlebih dahulu program pemeriksaan yang menggambarkan langkah apa yang harus dilakukan oleh staff internal auditor tersebut.
- d. Peralatan lain, yang dapat memperlancar jalannya pemeriksaan, hendaknya dipersiapkan dengan baik.

Internal auditor pada umumnya melakukan dua jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan rutin dan pemeriksaan khusus atas instruksi atasan. Pemeriksaan ini bergantung pada kondisi tertentu. Bila tidak ada hal khusus maka internal auditor hanya melakukan pemeriksaan rutin, tetapi bila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka atas instruksi atasan internal auditor melakukan pemeriksaan khusus.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan didalan menyusun laporan internal auditor menurut Manahan Nasution (2003, Sekilas tentang internal auditor) yaitu :

1. Cermat

Laporan harus disusun dengan cermat, artinya setiap pernyataan, angka dan referensi dapat diandalkan. Laporan dianggap tidak cermat jika internal auditor mengemukakan telah terjadi kecurangan pada salah satu unit kerja tanpa menyebutkan bentuk-bentuk serta penyebab dari kecurangan tersebut ataupun jika internal auditor menyarankan perbaikan tanpa mengemukakan apa akibatnya bila perbaikan tidak dilaksanakan.

2. Jelas

Laporan harus disusun dengan jelas, artinya agar laporan tersebut jelas maka internal auditor hendaknya menghindari pemakaian bahasa yang membosankan dan struktur laporan yang jelek, karena hal ini mengakibatkan temuan yang penting menjadi dominan. Ide-ide yang sangat perlu bagi manajemen juga tidak terkomunikasi.

3. Ringkas

Laporan harus ringkas, artinya bahwa laporan itu terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, tidak material seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan tetapi bukan berarti mengurangi sesuatu hal secara sepotong-sepotong. Laporan yang ringkas juga harus lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

4. Tepat waktu

Laporan harus diberikan pada waktu yang tepat, karena laporan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi.

Adapun bentuk penyajian laporan dapat berupa:

1. Tertulis
 - a. Tabulasi
 - b. Uraian/paparan singkat
 - c. Grafik
2. Lisan
 - a. Persentase formal group, ini dapat meliputi penggunaan berbagai alat visual.
 - b. Konferensi-konferensi individual

Dalam laporan tersebut para internal auditor tidak memiliki standar (normal) yang diikuti sebagaimana halnya akuntansi publik membuat laporannya, walaupun demikian laporan tersebut harus dibuat dalam bentuk yang baik dan mudah dipahami pemakai laporan, haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga dengan laporan tersebut pimpinan dapat segera mengambil keputusan mengenai tindakan koreksi yang akan diambil.

Laporan ini sedapat mungkin harus dibuat ringkas dan jelas, tetapi yang dilaporkan harus lengkap. Fakta yang dilaporkan itu harus dibuat dengan menggambarkan seluruh kegiatan perusahaan yang diperiksa dan dibuat sejelas mungkin. Laporan sebaiknya dibuat tepat pada waktunya, karena laporan yang sudah tepat waktu kurang bermanfaat dan isi laporan itu haruslah tidak memihak serta dapat dipertanggung jawabkan dan disertai dengan bukti yang cukup kuat untuk memenuhi syarat-syarat formil, informasi dan material.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini penulis mereferensi penelitian terdahulu yang terdiri dari pembahasan-pembahasan sebagai berikut:

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	HASIL PENELITIAN
1	Theresia Sihotang (2010)	"Fungsi dan kedudukan Internal Auditor pada PT.	Menunjukkan bahwa peranan internal audit sangat bermanfaat dalam meningkatkan satuan pengawasan intern

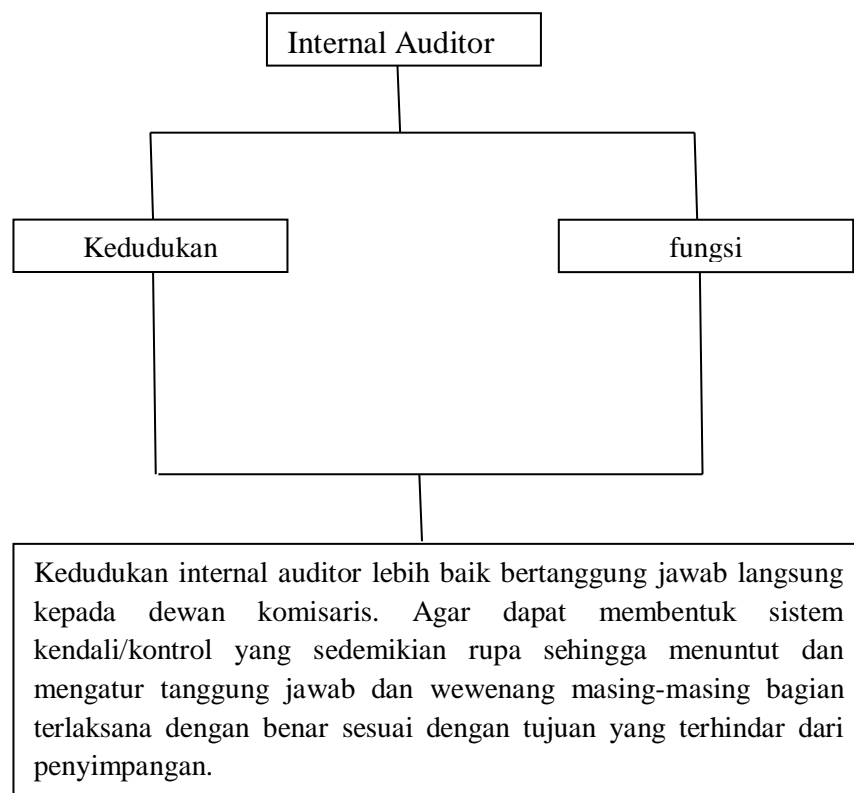
		Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)”	pada perusahaan. Penelitian terhadap pengendalian dilakukan dengan objektif dan independen. Laporan audit mengungkapkan kelemahan yang terjadi dan rekomendasi perbaikan sehingga system pengendalian internal yang dijalankan perusahaan akan semakin baik di masa yang akan datang.
2	Khairizal (2014)	“Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Penjualan Polis Asuransi Jiwa pada PT. AIA Financial Kantor Cabang Medan”	Dalam proses penjualan polis asuransi jiwa di PT. AIA Finance Kantor Cabang Medan, internal auditor masih belum terlalu berperan dalam hal mengurangi angka data error penjualan polis asuransi jiwa. Hal ini disebabkan karena internal auditor masih berpusat di kantor pusat yang mengakibatkan penjadwalan internal auditor untuk mengaudit masih dilakukan persemester atau per 6 bulan sekali dalam hal mengaudit data error penjualan polis.
3	Willy Adnan (2003)	“Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”	Fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, metode penelitian yang digunakan adalah statistic deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan permasalahan yang dihadapi perusahaan belum melaksanakan prosedur pemeriksaan pisah batas transaksi kas. Oleh karena itu diharapkan auditor menyusun program berdasarkan objek pemeriksaan agar hasil pemeriksaan lebih maksimal.

C. Kerangka Berfikir

Tugas pemeriksaan intern (internal auditor) adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian pemeriksaan intern merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern. Internal audit adalah suatu bagian yang berperan tidak saja membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan tetapi juga merupakan

mitra strategis bagi manajemen dalam rangka peningkatan pengendalian internal, manajemen resiko dan penerapan *Good Corporate Governance*.

Kedudukan bagian internal audit berada dan bertanggung jawab langsung dibawah kepala internal audit PT. Bank SUMUT, yang bertugas membantu Kepala Internal Audit dalam melaksanakan audit keuangan dan operasional serta menilai pengendalian pengelolaan dan pelaksanaannya dan memberikan saran-saran perbaikan. Dengan posisi ini, internal audit mendapat dukungan penuh dari pimpinan perusahaan didalam melaksanakan tugasnya.



Gambar 3.4 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana data dikumpulkan kemudian disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya dari PT. Bank SUMUT (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur dan dalam hal ini untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian, sedangkan tujuan untuk mendefinisikan sejauh mana variable-variabel pada suatu faktor lain berdasarkan koefisien kolerasinya dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah “kedudukan dan fungsi auditor adalah mengawasi pelaksanaan sistem pengawasan intern dan memberikan saran perbaikan kepada manajemen bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan baik yang terdapat pada sistem tersebut maupun pelaksanaannya dalam perusahaan.”

Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan lembar observasi yang berisi terdiri dari 16 pertanyaan diukur dengan skala interval 1-4 dimana dari nilai-nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel III-I
Tabel Kisi-kisi Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor

No	Komponen	Nomor Butir	Total
1	Kedudukan Internal Auditor	1,2,3	3
2	Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor	6,7,9,10,11,12,16	7
3	Laporan Internal Auditor	4,5,8,13,14,15	6
	Jumlah		16

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SUMUT (Persero) Kantor Pusat Jalan. Iman Bonjol No. 18 Medan.

Penelitian ini dimulai sejak kunjungan survey ke perusahaan pada bulan April 2016 s/d Agst 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skedul penelitian dibawah ini.

Table III-2
Jadwal Penelitian dari Bulan Desember s/d April 2016

No	Jadwal Keterangan	Bulan				
		Apr '16	Mei '16	Jun '16	Jul '16	Agst '16
1	Pengajuan Judul	■				
2	Riset		■			
3	Penulisan Propossal		■	■		
4	Bimbingan Proposal			■	■	
5	Seminar Proposal				■	
6	Penyusunan Skripsi				■	
7	Bimbingan Skripsi				■	■
8	Sidang Meja Hijau					■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dapat dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek internal auditor perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara mengenai fungsi dan kedudukan internal auditor.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang didapat dan dijadikan sebagai sumber informasi, dimana data sekunder ini dapat penulis peroleh dari studi kepustakaan dan pengumpulan data baik dari perpustakaan dan data yang berasal dari perusahaan seperti prosedur internal auditor, gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

a. Wawancara

Suatu cara pengumpulan data dengan dialog langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002, hal. 132). Metode wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan data-data disediakan oleh instansi (Arikunto, 2002, hal. 236). Yang dimaksud dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data dan informasi tentang kedudukan, tugas, wewenang, tanggung jawab, ruang lingkup dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan internal auditor.
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang kedudukan, tugas, wewenang, tanggung jawab, ruang lingkup dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan internal auditor.
3. Menguraikan kedudukan, tugas, ruang lingkup dan sistem laporan hasil pemeriksaan internal auditor dalam pengendalian intern dan mengkaitkannya dengan teori-teori yang ada.
4. Menarik kesimpulan-kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan. Uraian dan penjelasan tersebut didapat dari wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya PT. Bank SUMUT Medan.

B. Hasil Penelitian

1. Internal Auditor

Internal auditor adalah orang atau badan pengawasan internal yang berperan tidak saja membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan tetapi juga merupakan mitra strategis bagi manajemen dalam rangka peningkatan pengendalian internal, manajemen resiko dan penerapan Good Governance. Penerapan praktek Good Corporate Governance diatur oleh keputusan menteri Negara BUMN Nomor Kep-117/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN. Keputusan Menteri tersebut mewajibkan direksi BUMN untuk mengamankan investasi dan asset BUMN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO), bagian internal auditor bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan audit keuangan dan operasional serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya dan memberikan saran-saran perbaikan.

a. Visi

Visi dari Internal Audit adalah terwujudnya profesionalisme Internal Audit berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam mendukung peningkatan kinerja PT. Bank SUMUT Medan.

b. Misi

1) Menjadi mitra strategi manajemen dalam memberikan nilai tambah pada proses perusahaan.

- 2) Membantu manajemen mendapatkan penilaian yang objektif dan berkualitas terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- 3) Mendorong manajemen meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

2. Fungsi dan Kedudukan Internal Auditor

Internal Audit merupakan Staff Pengawasan Internal PT. Bank SUMUT Medan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai ketentuan.
- 2) Merupakan mitra dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, memberi nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukannya.
- 3) Merupakan konsultan peningkatan penerapan manajemen resiko dan prinsip Good Corporate Governance. Prinsip Good Corporate Governance merupakan suatu prinsip dasar pengelolaan perusahaan secara transparan, akuntabel dan adil sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku umum. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Good Corporate Governance ini adalah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, aktiva perusahaan dijaga dengan baik, perusahaan menjalankan praktik-praktik yang sehat dan kegiatan-kegiatan perusahaan dilakukan secara transparan.

Kedudukan bagian internal auditor pada PT. Bank SUMUT Medan berada dan bertanggung jawab langsung dibawah seorang direktur utama. Sesuai dengan kedudukannya, internal audit independen terhadap bagian dan unit-unit lainnya. Independensi internal audit dilihat dari:

- a) Adanya tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
- b) Memberikan wewenang penuh dalam menentukan metode dan prosedur pemeriksaan yang dipandang perlu.
- c) Memelihara obyektivitas atau sikap mental yang independen, bersikap tidak memihak, jujur, bertanggung jawab, berintegritas tinggi dan mapan.
- d) Staff Kontrol Internal tidak diperkenankan memiliki kepentingan atas objek yang diperiksa dan tidak terlibat dalam kegiatan operasional.
- e) Pemberian dukungan penuh dari pemimpin pusat agar dapat melakukan tugasnya secara bebas.

3. Ruang Lingkup Pemeriksaan Internal Audit.

Tidak terdapat batasan ruang lingkup tugas bagian internal auditor. Anggota-anggota bagian internal auditor yang melaksanakan tugas internal auditor berhak menerima informasi atau penjelasan apa saja yang mereka anggap perlu guna memenuhi tanggung jawab. Tugas bagian internal auditor antara lain:

- 1) Mengarahkan, membimbing, memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap pekerjaan sesuai dengan SOP dikantor pusat, cabang, dan unit dibawahnya.
- 2) Mengidentifikasi segala kemungkinan penyimpangan yang dilakukan pada operasional kantor pusat, cabang, dan unit dibawahnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- 3) Menyampaikan rekomendasi kepada objek pemeriksaan untuk perbaikan atas penyimpangan yang ditemukan dalam pemeriksaan.
- 4) Melakukan pengujian atas kredit yang direalisasi termasuk kelayakan, prinsip kehati-hatian dan kelengkapan dokumen administrasi kredit.

- 5) Memeriksa kelengkapan administrasi pembukaan rekening nasabah dalam rangka penerapan prinsip mengenal nasabah.
- 6) Memeriksa kebenaran pembukuan yang tercantum pada neraca dan laba rugi.
- 7) Memeriksa kebenaran penerimaan pendapatan, pembebanan biaya, dan pemakaian barang cetakan dan alat tulis menulis kantor.
- 8) Menguji penyelesaian perhitungan rekening antar kantor dan rekening antar bank.
- 9) Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil kantor pusat, kantor cabang, dan unit bawahnya dalam rangka pencapaian hasil usaha serta dipatuhinya ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 10) Mengawasi pelaksanaan standar pelayanan PT. Bank SUMUT.
- 11) Mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan PT. Bank SUMUT dilingkungan kantor pusat, kantor cabang dan unit bawahnya.
- 12) Memimpin dan membimbing staff control intern guna meningkatkan pengetahuan keterampilan kerja dan integritas.
- 13) Membuat laporan terkait dengan pelaksanaan tugas control intern kepada Divisi Pengawasan.

Bagian Internal Auditor dapat memberikan masukan dalam mempersiapkan laporan keuangan, penyusunan system dan prosedur, pengembangan teknologi informasi dan kegiatan lainnya namun tidak merubah dan mengurangi tanggung jawab manajemen. Ruang lingkup internal auditor melaksanakan pengawasan secara optimal sehingga perusahaan mengarah pada “Zero Fraud”, mencakup:

1. Pengendalian intern bank meliputi: kebijakan, organisasi, prosedur, sumber daya manusia, perencanaan, pelaporan dan audit intern.

2. Pengendalian intern bertujuan untuk mengamankan harta kekayaan, meyakini akurasi dan kehandalan akuntansi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.
3. Pengawasan yang dilakukan oleh Unit Kontrol Intern merupakan bagian dari pengendalian intern. Selain ruang lingkup pemeriksaan staff control Intern meliputi:
 - a. Pemeriksaan aktivitas keuangan dan kepatuhan terhadap ketentuan
 - b. Menilai keandalan Sistem Pengendalian Intern.
4. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Auditor

Bagian internal auditor memiliki akses terhadap seluruh dokumen, pencatatan, personel dan fisik kekayaan perusahaan diseluruh bagian dan unit-unit lainnya untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas auditnya. Sedangkan dalam melaksanakan tugasnya, bagian Internal Auditor bertanggung jawab memberikan analisa, penilaian, rekomendasi dan informasi mengenai aktivitas yang diaudit sesuai dengan yang diisyaratkan oleh kode etik dan standart profesi internal auditor. Tanggung jawab internal auditor termasuk:

- 1) Bertanggung jawab kepada pemimpin divisi pengawasan untuk membuat perencanaan pemeriksaan, membuat laporan hasil pemeriksaan, membuat laporan hasil pemeriksaan. Wewenang dan tanggung jawab tersebut juga melekat pada staff control intern cabang pada waktu melakukan pemeriksaan.
- 2) Tanggung jawab unit control intern cabang dalam melakkan fungsi pengawasan di setiap unit organisasi cabang adalah sebagaimana telah ditetapkan dalam Buku Pedoman Perusahaan Organisasi (BPP Organisasi).

5. Standar Profesi

Standar Profesi Intern Auditor adalah standar Mutu Pelaksanaan Audit dan Laporan Hasil Audit serta kesepakatan mengenai bagaimana laporan auditor disajikan agar bermanfaat bagi manajemen dan pemakainya. Anggota internal auditor harus mematuhi standar profesi internal auditor untuk menjaga kinerja dan hasil audit dalam melaksanakan tugasnya. Standar profesi yang melandasi pelaksanaan tugas bagian internal auditor adalah standar profesi audit internal yang diterbitkan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal Tahun 2004.

6. Kode Etik

Kode etik merupakan pedoman tentang arah perilaku yang harus dituju dan dianut oleh auditor bagian Internal Auditor PT. Bank SUMUT Medan agar dapat memenuhi harapan-harapan stakeholder. Kode etik Internal Auditor adalah:

- 1) Jujur, obyektif dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya.
- 2) Loyal terhadap perusahaan, namun tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan melanggar hukum.
- 3) Tidak boleh terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskusikan profesi internal auditor atau perusahaan.
- 4) Menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan perusahaan atau kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara obyektif.

- 5) Tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun dari auditan, karyawan, atau mitra bisnis perusahaan yang patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- 6) Melaksanakan seluruh penugasan dengan menggunakan kompetensi professional perusahaan.
- 7) Mematuhi sepenuhnya standar profesi internal auditor, kebijakan, dan peraturan perusahaan.
- 8) Tidak memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan keuntungan pribadi, melanggar hukum atau menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.
- 9) Mengungkapkan semua fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat.
 - a) Mendistorsi laporan atas kegiatan yang direview, atau
 - b) Menutupi adanya praktek-praktek yang melanggar hokum
- 10) Senantiasa meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya dan wajib mengikuti pendidikan professional berkelanjutan.

7. Laporan Internal Auditor

Kegiatan terakhir dari tugas pemeriksaan adalah penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHR) oleh staf Kontrol Intern. Unit Kontrol Intern harus melaporkan hasil pemeriksaannya sesuai dengan tugas pengawasan yang telah ditetapkan. Kewajiban ini menentukan bahwa unit Kontrol Intern telah menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Kriteria Laporan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Hal-hal yang dimasukkan dalam laporan harus mencakup arti pentingnya agar dapat membenarkan tindakan Unit Kontrol Intern untuk melaporkannya dan guna menjamin adanya perhatian Direktur Utama.
2. Laporan harus tepat waktu kepada Direktur Utama, agar laporan tersebut tidak kehilangan momentumnya atau arti pentingnya.
3. Laporan hasil pemeriksaan tersebut harus tertulis karena merupakan dokumen formal yang mencerminkan tanggung jawab pemeriksa atas kegiatan pemeriksaan yang dilakukan.
4. Laporan harus dibuat secara ringkas. Hal ini tidak berarti harus memperpendek atau mempersempit laporan sehingga terdapat informasi yang seharusnya disajikan dalam laporan tapi tidak diungkapkan. Laporan yang lengkap tapi singkat akan mendapatkan perhatian karena mudah dimengerti, sehingga tidak dapat disalahtafsirkan oleh pihak pembaca laporan.
5. Laporan harus objektif
 - 1) Laporan harus objektif dan berdasarkan fakta, teliti, layak, lengkap serta tidak memihak kepada kepentingan tertentu.
 - 2) Materi laporan harus didasarkan pada fakta yang didukung dengan bukti yang kompeten dan relevan.
 - 3) Laporan harus teliti dalam mengungkapkan materi laporan, karena ketidaktelitian dapat menimbulkan keraguan pihak top manajemen maupun pihak pembaca lainnya dalam mengambil kesimpulan.
 - 4) Laporan harus memberikan informasi yang layak, dalam arti kata data atau informasi tersebut penting dan spesifik serta dapat dipertanggungjawabkan.

6. Laporan harus dituangkan secara sistematis yang antara lain memuat unit yang diperiksa, periode pemeriksaan, temuan/permasalahan, simpulan, rekomendasi, dan tanggapan unit yang diperiksa.
7. Laporan harus konstruktif dan dapat memberikan saran perbaikan atau arahan unit yang diperiksa untuk dapat melakukan perbaikan.
8. Laporan harus memberikan data/informasi yang lengkap dan mengungkapkan:
 - 1) Fakta atau keadaan yang sebenarnya terjadi atau kondisi.
 - 2) Keadaan yang harus dicapai atau criteria
 - 3) Penyebab terjadinya penyimpangan.
 - 4) Dampak dari terjadinya penyimpangan
 - 5) Langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan oleh unit yang diperiksa.
 - 6) Kesimpulan dari materi yang dilaporkan dan rekomendasi.
9. Laporan harus ditandatangani merupakan wujud dan serminan tanggung jawab atas kebenaran isi laporan yang dibuat. Laporan hasil pemeriksaan harus ditandatangani oleh Direktur Utama, sebagai pencerminan tanggung jawab atas kebenaran materi laporan. Memuat dengan jelas, ruang lingkup, dan tujuan pemeriksaan.
10. Memuat pernyataan tentang kesesuaian dengan pedoman Kontrol Intern.
11. Mengutamakan usaha perbaikan atau penyempurnaan dari pada hanya sekedar kritikan.
 - 1) Komentar dalam laporan pemeriksaan yang bersifat kritikan harus diberikan dalam imbalan yang wajar antar sebab dan akibatnya. Bila mana perlu, agar diungkapkan adanya kesulitan dan situasi yang tidak lazim yang dihadapi oleh unit atau petugas yang diperiksa.

2) Materi laporan pemeriksaan harus mengungkapkan unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Ketentuan/criteria yang harus dipenuhi.
- b) Kondisi atau kenyataan yang terjadi.
- c) Sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
- d) Akibat yang ditimbulkan.
- e) Saran perbaikan.

12. Laporan pemeriksaan memuat temuan dan simpulan pemeriksaan secara objektif serta saran tindak yang konstruktif.

13. Dalam menyusun laporan perlu menjaga kewajaran dan sikap tidak memihak, sehingga memberikan jaminan bahwa laporan dimaksud dapat diandalkan kebenarannya dan laporan harus bebas dari kekeliruan, baik dari segi fakta, logika atau penalaran.

Kesimpulan dalam laporan harus disajikan secara meyakinkan, berdasarkan fakta yang diungkapkan baik berupa keberhasilan maupun penyimpangan.

Kesimpulan dalam laporan harus disajikan secara meyakinkan, berdasarkan fakta yang diungkapkan baik berupa keberhasilan maupun penyimpangan.

Rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan harus bersifat konstruktif, sehingga membangkitkan reaksi positif terhadap temuan dan rekomendasi, sebagai arah bagi unit yang diperiksa unit yang diperiksa untuk melakukan perbaikan.

Hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam membuat rekomendasi:

- 1) Rekomendasi merupakan pendapat/saran pemeriksa yang telah dipertimbangkan mengenai suatu permasalahan, yang mempunyai kaitan langsung dengan kondisi yang memerlukan tindak lanjut.

- 2) Mengemukakan secara tegas kepada siapa rekomendasi dimaksud ditujukan.
 - 3) Disajikan secara jelas, bersifat strategis, spesifik, lengkap dan tuntas sesuai dengan materi temuan dan langkah-langkah yang harus diambil.
 - 4) Menggunakan kalimat yang mengingatkan dan akibat yang ditimbulkan bila tindak lanjut tidak dilakukan (tertunda).
14. Materi atau isi laporan harus lengkap dan jelas, agar dapat diperoleh suatu laporan yang informative, efektif, antara lain meliputi:

- 1) Tujuan, luas dan pendekatan pemeriksaan.

Hal ini dimaksudkan agar pembaca laporan sejak awal mengetahui dan memahami dengan baik materi yang dikemukakan dalam laporan.

- Dalam laporan perlu mencantumkan secara jelas tujuan pemeriksaan (apakah pemeriksaan rutin, berkala, atau pemeriksaan mendadak).
- Mengenai luasnya pemeriksaan bias berarti menyangkut periode pemeriksaan atau bias menyangkut pada jenis kegiatan atau transaksi yang diperiksa.
- Mengenai pendekatan pemeriksaan bias berarti cara-cara pelaksanaan pemeriksaan terpenting yang dilakukan oleh internal auditor.

- 2) Temuan pemeriksaan

- Pemeriksaan Rutin dan Berkala

Temuan pemeriksaan yang diungkapkan dalam laporan hasil pemeriksaan harus dibuat secara jelas mengenai fakta yang bersifat prinsipil/material, layak dan spesifik untuk diketahui oleh top manajemen, yaitu hal-hal yang positif (tercapai) maupun negative (tidak tercapai/pelanggaran) serta penjelasan unit yang diperiksa yang telah dan atau akan dilakukan.

- Pemeriksaan Mendadak dan Kasus

Temuan pemeriksaan disesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan.

Bentuk dan susunan laporan pemeriksaan disesuaikan dengan informasi yang akan dilaporkan dan maksud yang hendak dicapai. Bentuk laporan hasil pemeriksaan terdiri dari:

1) Laporan Pemeriksaan Rutin (LPR)

Pelaksanaan Pemeriksaan Rutin adalah sebagai berikut:

- a) Setiap transaksi yang dilakukan, perlu segera mendapatkan kepastian akan kebenarannya dalam rangka mengamankan bisnis bank. Dengan demikian perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin atas seluruh transaksi yang terjadi. Mengingat transaksi bank relative banyak, sedangkan waktu dan tenaga staff Kontrol Intern terbatas jumlahnya, maka ditetapkan bahwa pemeriksaan rutin atas transaksi-transaksi yang dilakukan hanyalah terbatas pada hal-hal yang kritikal dan penting saja, serta dilakukan secara sampling, misalnya kebenaran pembukuan (voucher), pos-pos sementara dan rekening penampungan, tariff bunga deposito dan kredit/pinjaman, saldo kas ATM dicocokkan dengan saldo kas ATM pada pembukuan intra dan hal-hal lainya yang dianggap perlu.
- b) Pemeriksaan rutin merupakan pemeriksaan atas transaksi-transaksi yang dilakukan secara rutin dan terbatas pada hal-hal yang kritikal dan penting, untuk memastikan bahwa transaksi, tersebut telah dilakukan dengan sah dan benar.
- c) Pemeriksaan rutin tidak berarti staff control intern melakukan pemeriksaan secara rinci terhadap pelaksanaan system dan prosedur, tetapi lebih ditekankan kepada kebenaran dan keabdahan transaksi yang dilakukan. Untuk pemeriksaan secara rinci

mengenai pelaksanaan system dan prosedur transaksi, dilakukan pada saat pemmeriksaan berkala.

- d) Walaupun pemeriksaan tidak dilakukan secara rinci, tidak tertutup kemungkinan bagi staff control intern mencatatnya sebagai temuan atas pelanggaran dan melaporkannya pada saat membuat laporan pemeriksaan rutin bila melihat kelemahan dalam pelaksanaan system dan prosedur.
- e) Pemeriksaan rutin meliputi:
 - 1. Pemeriksaan Harian
 - 2. Pemeriksaan Output Harian per transaksi
 - 3. Pemeriksaan Rutin Perkreditan

2) Pemeriksaan Berkala

Pemeriksaan berkala merupakan kegiatan atas kegiatan-kegiatan setiap unit cabang (seksi, cabang, capem dan kantor kas) untuk memastikan apakah kegiatan-kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan system dan prosedur yang telah ditetapkan sebagaimana telah diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) yang menyangkut aktivitas cabang.

3) Pemeriksaan Mendadak

- 1. Unit Kontrol Intern Cabang dapat melakukan pemeriksaan mendadak pada unit-unit kerja dicabang yang dianggap rawan atau uniy pengelola alat likuid dan mudah dicairkan (payment point, setoran PBB/ Pajak, Kas, pengelolaan surat-surat berharga, dan lain-lain).

2. Pemeriksaan Mendadak dapat dilakukan atas pemerintah/permintaan Direktur Utama maupun atas inisiatif Unit Kontrol itu sendiri sesuai yang direncanakan atau atas dasar hasil pemeriksaan.

C. Pembahasan

1. Peranan Internal Auditor

sebuah penelusuran menyeluruh pada strategi dan pelaksanaannya membutuhkan system pengendalian, system imbalan yang tepat dan system informasi yang efektif, yang dapat member manajemen umpan balik yang lengkap dan tepat waktu sehingga mereka dapat bertindak atas dasar itu. Proses pengendalian dan evaluasi membantu para perencana strategi memantau kemajuan dari suatu rencana. Bagi manajemen sangat penting untuk mengakui peranan Internal Audit sebagai pemberi informasi, namun sementara itu manajemen harus tetap mempertahankan wewenang atas system kendali sebagai sarana utama dalam system administratif. Internal auditor berperan sangat penting dan strategi yaitu membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian serta pengawasan fungsional di jajaran perusahaan, agar semua kebijakan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan asset perusahaan dapat bermanfaat secara optimal. Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh kegiatan perusahaan dengan terlebih dahulu memperhatikan criteria laporan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan serta bentuk dan susunan laporan pemeriksaan.

Pemeriksaan yang telah dilakukan oleh bagian internal auditor tersebut hanya merupakan pemeriksaan yang bersifat operasional yang menekankan pada proses, cara kerja, kendala/hambatan bagi manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, pentaatan, peraturan perundang-perundangan, kebijakan, arahan direksi dan instruksi kerja oleh setiap

unit kerja serta biaya-biaya yang dikeluarkan yang diduga merupakan tindakan kecurangan dan penyelewengan. Namun, jika terdapat masalah khusus yang dianggap sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan maka pihak manajemen yang dalam hal ini Direktur Utama memerintahkan bagian internal auditor untuk melakukan pemeriksaan khusus. Dari hasil pemeriksaannya tersebut bagian internal auditor akan menerbitkan suatu Laporan Hasil Audit (LHA). Internal auditor sangat membantu manajemen didalam melakukan aktivitas dan didalam meningkatkan kinerja.

Dalam hal ini, internal auditor belum optimal melakukan audit secara efektif. Hal ini dapat terlihat dari temuan-temuan yang diperoleh Internal auditor pada saat melakukan audit dan masukan-masukan serta saran-saran yang diberikan internal auditor kepada pihak manajemen yang belum sepenuhnya melakukan perbaikan dalam penyimpangan-penyimpangan yang pernah dilakukan sehingga tujuan perusahaan belum tercapai sepenuhnya.

2. Fungsi Internal Auditor

Peranan internal auditor merupakan suatu proses yang dijalankan memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan kepada hokum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tingkat audit yang terpadu, perusahaan telah menetapkan system internal audit sebagai kebijakan yang harus ditaati dalam pelaksanaan tugas dan diharapkan berfungsi sebagai sistem audit yang baik.

Dari uraian diatas tampak secara teori internal auditor pada PT. Bank SUMUT Medan memiliki fungsi yang jelas dan tegas dimana direktur utama memberikan wewenang pada pihak internal auditor untuk melakukan pembinaan, penilaian pengendalian, pelaksanaan, dan pengelolaan, pemeriksaan dan monitor secara berkelanjutan dengan leluasa pada seluruh

bagian perusahaan sehingga internal auditor dapat melakukan tugasnya sebagai pihak yang bertanggungjawab atas efektivitas pengendalian intern perusahaan.

Fungsi internal auditor yang dikemukakan oleh Sanyoto Gondodiyoto dan kawan-kawan (2007, hal. 151): “ Kontrol administrasi yang memperhatikan efisiensi operasi dalam area fungsional dan ketaatan terhadap kebijakan manajemen.

Namun jika dilihat secara praktek masih ada fungsi-fungsi internal auditor yang belum dilaksanakan sepenuhnya seperti: pelanggaran terhadap Standart Operasional Perusahaan (SOP) yang sifatnya berulang-ulang, pos-pos terbuka yang cukup lama belum diselesaikan, realisasi yang belum mencapai target atau sasaran, dan tidak dilaksanakannya suatu proses control (pengendalian) pada suatu kegiatan sehingga fungsi internal auditor belum efisien dalam area fungsional dan ketaatan terhadap kebijakan manajemen. Hal ini dikarenakan manajemen tidak menjalankan rekomendasi dari auditor.

3. Kedudukan Internal Auditor

Secara teoritis telah dikemukakan bahwa keberhasilan internal auditor dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi kedudukannya dalam organisasi. Bagian internal auditor sebaiknya diposisikan sedemikian rupa sehingga terjamin dapat melaksanakan fungsinya dengan bebas dan objektif.

Kedudukannya dalam organisasi akan menjamin independensi dan objektivitas dalam melakukan pemeriksaan pada PT. Bank SUMUT Medan internal auditor yang tergabung dalam divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) secara struktur berada dibawah Direktur Utama. Posisi seperti ini merupakan alternative kedua dari kedudukan Internal audit yang dikemukakan oleh Manahan Nasution (2003, sekilas tentang Internal Auditor): internal auditor “Bertanggung jawab kepada direktur utama, cara ini sangat jarang dipakai oleh suatu

organisasi mengingat bahwa direktur dengan tugas-tugasnya yang berat biasanya tidak memiliki waktu mempelajari laporan internal auditor dan kemudian melakukan tindakan-tindakan koreksi berdasarkan laporan tersebut. Dalam hal ini internal auditor memperoleh tugas dan wewenang hanya dari dewan direksi”, yang secara teoritis dianggap cukup baik yaitu dengan memiliki tingkat independen yang cukup tinggi. Internal auditor dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian, kecuali direktur utama. Pertanggungjawaban divisi internal auditor kepada direktur utama yang memungkinkan terselenggaranya tindakan perbaikan yang komprehensif sehingga dengan demikian internal auditor benar-benar dapat berfungsi sebagai system pengendalian bagi perusahaan.

Dari uraian diatas penulis menilai posisi tersebut belum efektif karena menurut teori kedudukan internal auditor tersebut memiliki kelemahan yaitu yang berhubungan dengan masalah mengenai direktur utama dan seharusnya lebih baik kedudukan internal auditor bertanggungjawab langsung dibawah dewan komisaris. Kedudukan internal auditor bertanggungjawab langsung kepada direktur utama dan bukan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris.

Dewan komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi/mengevaluasi pekerjaan dan tindakan direktur utama serta memberikan nasehat jika dipandang perlu. Sementara komite audit yang membantu dewan komisaris bertugas dalam memastikan efektivitas pelaksanaan tugas internal auditor. Sehingga penulis melihat bahwa setiap kedudukan tersebut merupakan hubungan yang saling mengawasi dan membentuk sistem kendali/kontrol yang sedemikian rupa sehingga menuntut dan mengatur tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian terlaksana dengan benar sesuai dengan tujuan yang terhindar dari penyimpangan.

4. Laporan Internal Auditor

Hasil pemeriksaan intern adalah pembuatan Laporan Hasil Audit (LHA). Laporan audit dibuat berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan bagian internal audit yang ditunjang dengan data-data yang telah dianalisis, diinterpretasikan untuk kemudian dokumentasikan sehingga memberikan dukungan yang kuat terhadap hasil pemeriksaan intern. Laporan hasil pemeriksaan intern ini dapat dikatakan sebagai senjata yang sangat berharga bagi internal auditor, sehingga ada suatu konvensi (ketentuan tidak tertulis) yang menyatakan bahwa keberhasilan tugas internal auditor terletak pada keahliannya membuat laporan yang membuahkan dampak positif bagi keputusan-keputusan yang dikeluarkan perusahaan. Dengan demikian pula pada PT. Bank SUMUT Medan, laporan internal audit adalah suatu laporan resmi yang disampingkan kepada pihak yang berwenang, yang disusun berdasarkan criteria penyusunan, bentuk dan susunan laporan internal auditor.

Laporan ini memuat informasi mengenai temuan-temuan pemeriksaan, berikut kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran untuk meindak lanjut temuan itu. LHP disimpan sebaik mungkin agar tidak diketahui oleh orang yang tidak berkepentingan. Seluruh LHP nantinya direview oleh pejabat internal audit menurut tingkat tanggungjawab sesuai bobot temuan. LHP dibuat ringkas, jelas, dan mudah dimengerti, menyajikan informasi berdasarkan fakta dan data yang akurat serta disampaikan tepat waktu. Kegunaan LHP bagi direktur utama adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan bagi pimpinan audit LHP berguna sebagai bahan penyelidikan apakah para bawahan telah bekerja dengan baik dalam arti bebas dari segala kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Bentuk laporan yang dihasilkan oleh internal auditor pada PT. Bank SUMUT Medan terdiri dari:

1. Laporan Hasil Pemeriksaan Penugasan yang mencakup:
 - a. Laporan pemeriksaan rutin
 - b. Laporan pemeriksaan berkala
 - c. Laporan pemeriksaan mendadak
2. Laporan Hasil Pengawasan Periodik yang mencakup:
 - a. Laporan Tahunan

Pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh pegawai internal audit pada PT. Bank SUMUT Medan tidak bersifat kaku dalam kondor pemeriksaan rutin, tetapi juga ada pula inspeksi mendadak didasarkan oleh masukan/informasi yang dapat didengar dan dilihat baik langsung maupun tidak langsung oleh direktur utama dan sumber lain yang dapat dipercaya. Laporan hasil pengawasan periodic ditanda tangani oleh Direktur Utama.

Dari uraian diatas terlihat bahwa laporan hasil audit yang disajikan oleh internal auditor telah sesuai dengan penjelasan dalam landasan teoritis Bab II yaitu laporan internal auditor sebagai pemberi informasi, pendorong dilakukannya tindakan korektif serta alat untuk mengambil keputusan, sehingga dapat dikatakan laporan internal auditor yang disajikan telah memberikan manfaat bisnis yang berarti pada manajemen.

Kelemahan yang dihadapi internal auditor dalam penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA) adalah jumlah personel yang kurang memadai yang berakibatkan pada terlambatnya Laporan Hasil Audit diserahkan kepada direktur utama. Sebaiknya

personel internal auditor ditambah anggotanya agar internal auditor dapat lebih meningkat kinerjanya. Dengan jumlah personel yang memadai maka kompetensi personel bagian audit akan lebih maksimal sehingga sasaran pengawasan juga akan lebih efektif.

5. Internal Auditor sebagai Sarana Manajemen Mencapai Pengendalian Internal.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis menilai internal auditor merupakan sarana yang dianggap penting sebagai pengendalian intern belum sepenuhnya mengarah pada sasaran yang diinginkan manajemen, dimana bagian internal auditor member peranan yang mencukup besar pada upaya internal audit sedangkan Standar Operasional Perusahaan belum seluruhnya dijalankan. Proses penilaian terhadap kualitas system pengendalian internal yang termasuk dalam fungsi internal auditor yang dilaksanakan melalui pemeriksaan pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi baik secara financial maupun non financial, belum dapat dilaksanakan secara optimal dimana internal auditor terlibat secara keseluruhan pada system pengendalian pperusahaan baik secara internal maupun eksternal sedangkan beberapa pihak manajemen perusahaan tidak menjalankan rekomendasi dari auditor.

Perusahaan telah membentuk suatu bagian internal auditor yang bertugas membantu manajemen dalam mengadakan penilaian atas pengendalian intern dan pelaksanaan operasi pada badan usaha yang bersangkutan dan disertai dengan pemberian rekomendasi ataupun saran perbaikan, yang mana ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan kebijakan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka akan diperoleh kesimpulan yang merupakan inti dari seluruh pembahasan terhadap permasalahan yang dibuat dalam penulisan ini serta menyampaikan beberapa saran yang perlu atau baik ditujukan untuk PT. Bank SUMUT Medan, maupun pihak luar perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan penulisan ini.

A. Kesimpulan

1. Internal Audit merupakan suatu bagian yang berperan tidak saja membantu pihak manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan tetapi juga merupakan mitra strategi bagi manajemen dalam rangka peningkatan pengendalian internal, manajemen resiko, dan penerapan Good Corporate Governance.
2. Kedudukan internal auditor berada dan bertanggungjawab langsung dibawah Direktur Utama yang bertugas membantu Direktur Utama dalam melaksanakan audit keuangan dan operasional serta menilai pengendalian, pengelolaan, pelaksanaan dan memberikan saran-saran perbaikan bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan baik terdapat pada system tersebut maupun dalam pelaksanaannya dilapangan. Dengan posisi ini, internal auditor dapat mengaudit seluruh bagian pihak manajemen kecuali Direktur Utama.
3. Fungsi internal auditor masih belum optimal sebagai pengendalian intern dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa Standar Operasional Perusahaan yang belum dilaksanakan. Selain itu, masih ada temuan yang

- berulang kembali ditahun berikutnya, yaitu dikarenakan objek yang diperiksa tidak melaksanakan rekomendasi yang diberikan internal auditor. Sehingga fungsi internal auditor kurang efektif dan efisien.
4. Ruang lingkup pemeriksaan bagian internal auditor tidak hanya mencakup bidang keuangan dan akuntansi saja, tetapi juga ketaatan didalam melakukan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan.

B. Saran

1. Internal auditor diharapkan untuk terus mengikuti dan memantau setiap kebijakan yang diambil manajemen berkaitan dengan informasi yang dihasilkan.
2. Sebaiknya personel bagian internal auditor ditambah jumlahnya, agar internal auditor dapat lebih meningkatkan kualitas kinerjanya. Dengan jumlah personel yang memadai maka kompetensi personel bagian internal audit akan lebih memadai sehingga sasaran pengawasan juga akan lebih efektif dan efisien.
3. Internal audit diharapkan melakukan pemantauan secara maksimal atas rekomendasi yang telah diberikan kepada objek yang diperiksa, untuk memastikan apakah rekomendasi tersebut telah benar-benar dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Holmes, Arthur W, Burns, Davis C. (1996). Auditing Norma dan Prosedur. Editor Marianus Sinaga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Jusup, Al.Haryono. (2001). Auditing. Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Khairizal. 2014. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Penjualan POLIS Asuransi Jiwa pada PT. AIA Financial Kantor Cabang Medan. Skripsi UMSU. Medan.
- Kosasih, Ruchyat. 1985. Auditing Prinsip dan Prosedur. Buku Satu. Penerbit Palapa. Surabaya.
- Kosasih, Ruchyat. 1992. System Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, Manahan. 2003. Sekilas Tentang Internal Auditor, <http://ebookpp.com>, diakses 11 februari 2012.
- Sanyoto Gondodiyoto, dkk. (2007). Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi. Edisi Kesatu. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sawyer, Lawrence.B. 2005. Internal Auditing. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sukrisno, Agoes. (2012). *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan). Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2004. System Informasi Akuntansi. Penerbit Lingga Jaya. Bandung.
- Theresia Sihotang. 2010. Fungsi dan Kedudukan Internal Auditor pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero). Skripsi UMSU. Medan.
- Tugiman, Hiro. 2001. Standar Profesional Audit Internal. Edisi Kelima. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Valery G. Kumat. (2011). Internal Audit. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Willy Adnan. 2003. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Skripsi UMSU. Medan.

